

BAB III

METODE PENELITIAN

Pembahasan pada metode penelitian ini akan diuraikan mengenai identifikasi variabel penelitian, definisi operasional penelitian, populasi, teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, validitas dan reabilitas alat ukur tes serta metode analisa data.

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu menganalisis data dengan menggunakan angka-angka, rumus, atau model matematis berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Neuman (2003), prosedur yang biasa digunakan dalam penelitian kuantitatif ada tiga, yaitu eksperimen, survey, dan *content analysis*. Berdasarkan kualifikasi yang dikemukakan oleh Neuman tersebut, maka tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian survey model komperatif yaitu melihat perbedaan antar dua variabel mengingat tujuan dalam penelitian ini sendiri adalah untuk mengetahui adakah perbedaan perilaku seksual pranikah pada remaja yang bersekolah Di Sekolah Umum (SMA) dan Sekolah Berbasis Agama Islam (MA).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel Terikat : Perilaku Seksual Pranikah

Variabel Bebas : Jenis Sekolah (SMA dan MA)

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dari variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perilaku Seksual Pranikah adalah perilaku yang menggambarkan dorongan seksual dengan lawan jenis, yang dilakukan sebelum pernikahan yang belum resmi menurut hukum dan agama. Data perilaku seksual diungkap dengan menggunakan skala yang disusun berdasarkan tahapan-tahapan perilaku seksual pranikah, yakni Pelukan atau pegangan, ciuman, meraba payudara atau alat kelamin, dan bersenggama. Untuk memperoleh data ini, diungkap melalui skala Likert. Dengan asumsi, Semakin tinggi skor yang diperoleh dari skala perilaku seksual pranikah berarti semakin tinggi perilaku seksual pranikah. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh dari skala menunjukkan semakin rendah pula perilaku seksual pranikah yang dimiliki individu.
2. Jenis Sekolah, yaitu terdiri dari dua jenis diantaranya sekolah umum atau Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah menengah pertama (atau sederajat) dan sekolah berbasis agama islam atau Madrasah Aliyah (MA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Menengah Atas, yang pengelolaannya dilakukan oleh

Departemen Agama. Data ini dinyatakan melalui kolom identitas sekolah pada lembar skala.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan sekelompok individu yang mewakili sekelompok atau lebih karakteristik umum yang menjadi pusat penelitian. Populasi dapat berupa semua individu yang mewakili pola kelakuan tertentu atau sebagian.

Adapun yang menjadi populasi data penelitian adalah seluruh siswa/i kelas XI SMA Setia Budi Abadi Perbaungan yang berjumlah 100 orang dan seluruh siswa kelas XI Madrasah Aliyah Al-wasliyah Perbaungan yang berjumlah 87 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang bersifat mewakili. Penelitian ini didasarkan pada data sampel sedangkan kesimpulan akan diterapkan pada populasi. Maka sangatlah penting untuk memperoleh sampel yang representatif (mewakili) bagi populasinya (Azwar, 2003). Menurut Arikunto (2002), apabila subjek populasi berjumlah lebih kecil atau kurang dari 100, sebaiknya digunakan sampel populasi (sampel total). Artinya semua populasi dijadikan sampel. Tetapi apabila jumlah populasinya besar atau lebih dari 100 digunakan rintangan angka 10%-15% dan 20%-25% atau lebih.

Pada penelitian ini, sampel yang digunakan yaitu sebanyak 70 orang siswa SMA dan 66 orang siswa MA dengan jumlah total sampel sebanyak 136 orang siswa.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Untuk memperoleh sampel yang didapat mencerminkan keadaan populasi, maka sampel harus dipilih sedemikian rupa dan menggunakan teknik pengambilan sampel yang benar. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok sampel yaitu kelompok sampel remaja yang bersekolah di SMA dan kelompok sampel remaja yang bersekolah di MA. Maka, teknik sampel yang digunakan adalah “*Purposive Sampling*”. Teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu dan berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai hubungan dengan karakteristik populasi. Biasanya teknik ini digunakan untuk studi kasus yang dimana aspek dari kasus tunggal yang representatif diamati dan dianalisis.

Adapun ciri-ciri yang harus dipenuhi untuk dijadikan sampel penelitian adalah antara lain :

- a. Remaja pertengahan usia 15-18 tahun
- b. Pelajar aktif
- c. Pernah atau sedang berpacaran
- d. Siswa yang beragama islam

E. Metode Pengumpulan Data

Salah satu masalah utama dalam kegiatan penelitian sosial khususnya psikologi adalah cara memperoleh data yang akurat dan objektif. Hal ini menjadi sangat penting, artinya kesimpulan penelitian hanya akan dapat dipercaya apabila

didasarkan pada informasi yang dapat dipercaya (Azwar, 1998). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah:

Metode Skala penilaian skala berdasarkan pada format skala likert. Nilai skala setiap pernyataan diperoleh dan jawaban subjek yang terdiri dan *favorable* untuk jawaban positif dan *unfavorable* untuk jawaban negatif, dengan empat kategori jawaban yaitu: (SS) untuk jawaban Sangat Setuju, dengan nilai 4, (S) untuk jawaban Sesuai, dengan nilai 3, (TS) untuk jawaban Tidak Setuju, dengan nilai 2 dan (STS) untuk jawaban Sangat Tidak Setuju, dengan nilai 1. Sementara itu item yang unfavorable yaitu; nilai 1 untuk jawaban (SS) Sangat Setuju, nilai 2 untuk jawaban (S) Setuju, nilai 3 untuk jawaban (TS) Tidak Setuju, dan nilai 4 untuk jawaban (STS) Sangat Tidak Setuju. Perilaku seksual diungkap dengan menggunakan skala yang disusun berdasarkan tahapan-tahapan perilaku seksual pranikah, yakni pelukan atau pegangan, ciuman, meraba payudara atau alat kelamin, dan bersenggama.

F. Validitas dan Reliabilitas

Suatu alat ukur diharapkan dapat memberikan informasi sesuai yang diinginkan. Oleh karena itu, harus memenuhi persyaratan tertentu, terutama syarat validitas dan reliabilitas alat ukur. Alasannya adalah kualitas alat ukur tersebut akan sangat menentukan baik tidaknya suatu penelitian. Dengan demikian, suatu alat ukur sebelum digunakan dalam suatu penelitian, haruslah memiliki syarat validitas dan reliabilitas sehingga alat ukur tersebut tidak menyesatkan hasil pengukuran dari kesimpulan yang dicapai.

1. Validitas

Validitas berasal dari kata “Validity” yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan suatu instrumen pengukuran melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang satu dengan yang lain (Azwar, 1997). Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur (skala) adalah teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson, dengan formulanya sebagai berikut (Hadi, 1996).

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dengan variabel y

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan variabel y

$\sum X$ = jumlah skor keseluruhan subjek tiap item

$\sum Y$ = jumlah skor keseluruhan item pada subjek

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor x

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor y

2. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keajegan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila

dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum pernah berubah (Azwar, 1997).

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Catatan :

α = koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

K = Jumlah item pertanyaan yang di uji

\sum_{Si}^2 = jumlah varians skor item

SX^2 = Varians skor-skor tes (seluruh item K)

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ANAVA atau Analisis Varian 1 jalur, dimana penelitian ini yang menjadi jalur atau klasifikasinya adalah remaja yang bersekolah di Sekolah Umum diberi kode A1 dan remaja yang bersekolah di Sekolah Berbasis Agama Islam diberi kode A2. Selanjutnya remaja yang bersekolah di Sekolah Umum dan remaja yang bersekolah di Sekolah Berbasis Agama Islam sebagai Variabel Bebas. Sedangkan variabel yang akan diukur atau variabel terikatnya adalah Perilaku Seksual Pranikah, dimana di dalam bagian penulisannya dilambangkan dengan huruf (X). Berikut adalah bagan penelitian Analisis Varians 1 Jalur.

A	
A1	A2
X	X

Keterangan :

A : Jenis Sekolah

A1 : Remaja Yang Bersekolah Di Sekolah Umum (SMA)

A2 : Remaja Yang Bersekolah Di Sekolah Berbasis Agama Islam (MA)

X : Perilaku Seksual Pranikah